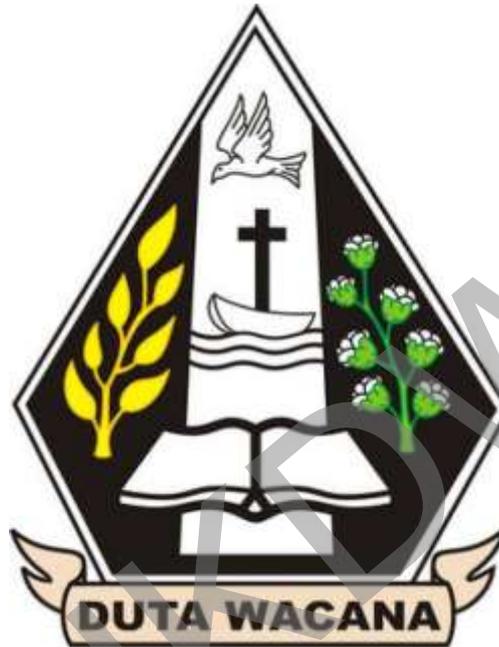


“TEOLOGI EKONOMI KONTEKSTUAL JOHN WESLEY”

**Relevansi Teologi Ekonomi John Wesley bagi Konteks Perkembangan Ekonomi di
Indonesia**



OLEH

DINUK VALUPI WIDAYATI

NIM: 50110303

**TESIS UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MENCAPAI GELAR
MAGISTER PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

April 2015

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**TEOLOGI EKONOMI KONTEKSTUAL JOHN WESLEY:
Relevansi Teologi Ekonomi John Wesley bagi Konteks Perkembangan Ekonomi di
Indonesia**

Oleh:
Dinuk Valupi Widayati
NIM: 50110303

Telah dipertahankan dalam ujian Tesis Program Studi S-2 Ilmu Teologi
Minat Studi Teologi Interkultural
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Sains Teologi pada tanggal 31 Maret 2015

Dosen Pembimbing I



Pdt. Yahya Wijaya, Th.M., Ph.D.

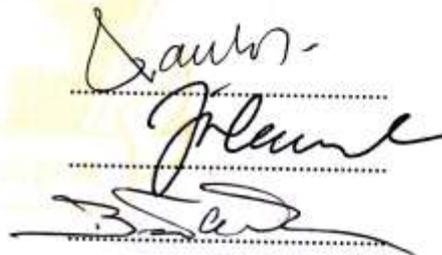
Dosen Pembimbing II



Prof. Bernard T. Adeney-Risakotta, Ph.D

Dewan Penguji:

1. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D
2. Pdt. Yahya Wijaya, Th.M., Ph.D.
3. Prof. Bernard T. Adeney-Risakotta, Ph.D



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi Pascasarjana S-2 Ilmu Teologi
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana



Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

KATA PENGANTAR

Karya ini pada akhirnya bisa saya selesaikan. Dengan demikian, maka saya juga sudah menyelesaikan proses belajar saya di kampus yang beberapa tahun ini menjadi bagian dari proses pembentukan saya. Namun demikian perlu saya akui masih banyak kekurangan di mana-mana. Masih dibutuhkan banyak pengamatan untuk menyempurnakan karya ini. Harapan saya, meskipun sederhana tulisan ini bisa memberi manfaat dan juga inspirasi bagi siapa-pun yang bersedia membacanya. Dengan terselesaikannya studi ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati saya ingin menyampaikan rasa terimakasih saya kepada semua pihak yang telah mendukung saya selama berproses pada tahap ini.

Bagi saya terlalu sulit untuk merangkai kata-kata syukur bagi Allah yang pada-Nya saya telah berserah sepenuhnya. Dan terbukti Dia sudah mengantarkan saya sampai pada titik ini dan terus menyertai saya sepanjang waktu. Suatu ketika saya pernah menulis dalam buku harian saya, “rasa syukur yang bagaimana dan seperti apa yang bisa aku sampaikan pada-MU TUHAN, jika aku benar-benar bisa menyelesaikan fase ini?” Iya, saya benar-benar kehabisan kata-kata untuk itu, *unbelievable!* Bahkan tepat di saat saya mendengar keputusan hasil ujian tesis yang dibacakan oleh Dosen Penguji, saya merasa bagaimana luarbiasanya karya anugerah itu terus mengiringi setiap langkah-langkah saya. Saya bersyukur mendapat kesempatan berproses dengan luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Ini bukan hanya sekedar tentang bagaimana saya selesai dan mendapatkan gelar, tapi jauh lebih dari itu, yakni lebih pada bagaimana saya mampu bertahan menjalani proses yang berpilin dengan berbagai pergumulan, kesulitan dan keterbatasan.

Saya mengucapkan banyak terimakasih pada seluruh Staff Dosen Pascasarjana Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) yang dari padanya saya telah memperoleh pengetahuan baik yang saya peroleh di kelas maupun dalam kesempatan-kesempatan yang lain. Bapak Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D.; Bapak Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M.; Bapak Yusak Tridarmanto, M.Th.; Bapak Prof. E. Gerrit Singgih, Ph.D.; Bapak Prof. J.B. Banawiratma, Th.D.; Bapak Prof. Bernard T. Adeney-Risakotta, Ph.D.; Ibu Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.; Bapak Chris Hartono, M.Th., Th.D.; Bapak Djaka Soetapa, M.Th., Th.D.; Ibu Farsijana Adeney-Risakotta, M.Si., Ph.D.; Bapak Dr. Kees De Jong; Robert Setio, Ph.D.; Bapak Dr. Robinson Radjagukguk, MST., Th.M.; Ibu Tabita Kartika Christiani, M.Th., Ph.D. (Ibu Dosen Wali kami ☺); Bapak Yahya Wijaya, Th.M., Ph.D.

Trimakasih yang teramat sangat secara khusus tentu saya haturkan kepada Bapak Yahya Wijaya, Th.M., Ph.D. dan Bapak Prof. Bernard T. Adeney-Risakotta, Ph.D. Trimakasih Bapak, karena sudah sabar mengoreksi, memberi masukan dan juga saran dalam proses penulisan tesis saya yang sangat panjang dan menyita waktu ini. Sebagai dosen pembimbing saya, saya yakin bahwa pada akhirnya ada banyak pemakluman dan juga kesabaran yang sudah Bapak berdua anugerahkan buat saya. Ada terbersit rasa sedih sebenarnya, karena baik ketika ujian proposal maupun ketika ujian tesis, Bapak Yahya Wijaya tidak bisa bersama-sama dengan kami karena harus bersama dengan keluarga yang

benar-benar sedang membutuhkan kehadiran beliau. Namun demikian, itu justru merupakan suatu tindakan yang mengagumkan di mata saya. Tuhan kiranya menganugerahkan kasih dan hikmatnya bagi Bapak berdua beserta keluarga di sepanjang pelayanan Bapak. Trimakasih Saya juga untuk Bapak Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D., yang sudah menjadi Dosen Penguji dalam ujian tesis. Trimakasih untuk apresiasi, koreksi, masukan dan saran yang memperkaya proses berpikir teologi saya secara pribadi. Tuhan tetap menyertai pelayanan Bapak.

Trimakasih juga saya ucapkan buat mbak Indah Susanty Panggabean, S.Si. Ibu Purwaningtyas Rimukti; Ibu Tri Henny Setyawati; Ibu Dra. Apsari Setyorini dan juga Bapak-ibu staff pegawai yang lain yang telah banyak membantu kami dalam berbagai hal selama proses studi kami berlangsung. Kasih Tuhan menyertai selalu.

Trimakasih, rasa sayang, dan penghargaan yang besar juga secara spesial saya haturkan buat Pak'e, Paidi Soewiryo (alm) dan Mak'e, Sarusiaty yang sudah mempersiapkan serta mendidik penuh sayang dan cinta sampai menjadi saya yang seperti saat ini. Luarbiasa rasanya karena TUHAN sudah menitipkan saya menjadi putri kalian. Seseorang yang juga menghendaki padaku kasih yang besar, sebagai tanda hormat dan juga cintaku padanya, maka saya ingin mengukir nama itu dalam barisan ini. Bunda Seung Myung Ja dan Bapak Kim Young Joo. Trimakasih Pak'e, Mak'e, Bunda dan Bapak Kim, doa-doa kalian benar-benar nyata dalam kehidupanku. Bahagia dan Bangga punya orangtua yang hebat. Buat saudara-saudaraku tercinta, yunda'Mimi n fam, Mbak'Atik n fam, Mas'Teguh n fam, Mbak'Ester n fam trimakasih untuk setiap semangat dan doanya ya, Tuhan serta kita selalu.

Buat Bapak Son di Korea Selatan, saya juga berterimakasih karena telah mendukung meringankan beban orangtua saya dalam membiayai perkuliahan saya. Trimakasih untuk setiap semangat dan doa yang selalu datang bersama surat-surat Bapak. Semoga kelak apa yang telah Bapak tanam dalam diri diri saya bertumbuh dan berbuah dengan baik sehingga bisa dinikmati oleh mereka yang membutuhkan.

Buat Kekasihku Erik Estrada Pasaribu, M.Th., trimakasih sudah memperkaya pengalamanku dalam proses pejiarahan ini. Pengalaman pahit, manis dalam perjalanan kita telah menjadi pemacu sekaligus penghalang semangat perjalananku. Namun, itulah proses untuk menguji ilmu bukan? Semoga Sang Sumber Cinta senantiasa mengalirkan cinta-Nya buat kita dan orang-orang disekitar kita.

Buat teman-teman seperjuangan, senang telah mengenal dan pernah menjadi bagian dari proses kebersamaan ini, Diajeung Tiffany Tombokan, Nona Astrid Pattipeilohi, Ego, Frans Best Soma Marpaung, Maz'te, mbak Ari n fam, bg'Wabe, Usi Endang, Usi Leni, vhin, Echon, Andre, Bg'Reymond, Kak'melinda, Vica, Maz'Fir, Mas'Widi, Pak'JO n fam, Mas'Suluh, Beli Ray juga Pak'Jhon, selamat menjalani proses kita masing-masing selanjutnya ya... ☺

Buat keluarga baruku di Jogjakarta dedek Thearona, Maria Theofany, Meta Ose, Lolita dan Merlyn. Istimewa untuk keluarga di GMI Yogyakarta: Ibu Pdt. Naomi, Mas'Amos, Mas Aji, om'Cephy, David, Lily, Lisa, Ando, Ve, Mindo, Petrus, Santa, Citra, Obet, Fier, Hana, Regina, Renata, Don, Willy, Keke, Andre, Bg'Jo and fam, dan rekan-rekan yang lain. Trimakasih untuk kebersamaan yang pernah terjalin. Bapak Pdt. Sabam Lumbantobing, M.Th dan Juga Ibu Yos, SH beserta fam yang juga sudah menjadi keluarga yang hangat selama proses pengeditan tesis ini. Semoga akan selalu terjalin kasih persaudaraan ini untuk saling mendukung dan mendoakan meski jarak memisahkan.

Terakhir saya mengucapkan trimakasih dan mengapresiasi diri saya sendiri yang sudah bersedia bertahan sampai sejauh ini, meski sebelumnya sempat terbersit untuk menyerah di tengah perjalanan. Dan itu pasti karena KEKUATAN Sang Sumber Semangat yang telah memampukan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. (Filipi 4:13).

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Abstrak	ix
Pernyataan Integritas	x
Daftar Singkatan dan Istilah	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
I.2 RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN THESIS	4
I.3 JUDUL THESIS	4
I.4 TUJUAN PENULISAN	5
I.5 KERANGKA TEORI	5
I.6 METODOLOGI	6
I.7 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II: MENUJU TEOLOGI EKONOMI JOHN WESLEY	9
II.1. PENGANTAR	9
II.2. PEZIARAHAN SPIRITUAL JOHN WESLEY	10
II.2.1. Pendidikan Keluarga	11
II.2.2. Peristiwa Aldersgate	14
II.2.3. Pertemuan Dengan George Whitefield	19
II.3. DOKTRIN KESELAMATAN	19
II. 3. 1. Dosa dan Pertobatan	21

II. 3. 2. Anugerah Kasih Allah.....	21
II. 3. 3. Pembenaran Melalui Iman dan Lahir Baru.....	22
II. 3. 4. Tersedia bagi Seluruh Umat Manusia.....	24
II. 3. 5. Kesaksian Roh Kudus.....	25
II. 3. 6. Kesucian Hati dan Kehidupan.....	26
II.4 LAHIRNYA GERAKAN METHODIST DAN SITUASI SOSIAL	
POLITIK EKONOMI DI INGGRIS ABAD KE-18.....	27
II.4.1 Lahirnya Gerakan Methodist.....	27
II.4.2 Situasi Sosial Politik Ekonomi Inggris Abad Ke-18.....	33
II.5 PENUTUP BAB.....	39
BAB III: PEMIKIRAN TEOLOGI EKONOMI JOHN WESLEY.....	40
III.1 PENGANTAR.....	40
III.2 TEOLOGI EKONOMI JOHN WESLEY.....	40
III. 2. 1. Sikap Terhadap Harta dan Konsep Kepemilikan.....	43
III. 2. 2. Tugas Panggilan Orang Kristen Dalam Kehidupan Ekonomi.....	46
III. 2. 2. 1. <i>Gain All You Can</i>	47
III. 2. 2. 2. <i>Save All You Can</i>	54
III. 2. 2. 3. <i>Give All You Can</i>	56
III.3 PENUTUP BAB.....	58
BAB IV: RELEVANSI PEMIKIRAN TEOLOGI EKONOMI WESLEY	
BAGI KONTEKS INDONESIA.....	63
IV.1 PENGANTAR.....	63
IV.2 POKOK-POKOK PENTING PEMIKIRAN TEOLOGI	
EKONOMI JOHN WESLEY.....	63
IV.2.1 Teologi Keselamatan Sebagai Dasar Iman Tindakan	
Ekonomi.....	63

IV.2.2 <i>Gain all you can, Save all you can dan Give all you can</i> sebagai Prinsip Etis Tindakan Ekonomi.....	65
IV.2.3 Pergumulan Ekonomi Masyarakat Sebagai Pergumulan Teologi.....	70
IV.3 DIALOG ANTARA PEMIKIRAN TEOLOGI EKONOMI JOHN WESLEY DENGAN KONTEKS INDONESIA MASA KINI.....	71
IV.3.1 Menyambut Era Baru Ekonomi Indonesia: Perwujudan Pasar Tunggal ASEAN (AEC) dan Tantangan Konteks.....	72
IV.3.1.1 Konteks Ketimpangan Ekonomi.....	74
IV.3.1.2 Maraknya Kasus Korupsi dan Prilaku Korup.....	76
IV.3.1.3 Masifnya Kekuasaan Perusahaan Transnasional...	78
IV.3.1.4 Produktifitas Masyarakat.....	79
IV.3.1.5 Prilaku Konsumtif Masyarakat.....	80
IV.3.2 Prinsip Etis-Teologis Ekonomi John Wesley Berbicara dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN.....	82
IV.3.3 Program Diakonia Gereja sebagai Media Refleksi bagi Keterlibatan Gereja dalam Berteologi Ekonomi.....	88
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
V.1 KESIMPULAN	93
V.2 SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	97

ABSTRAK

Teologi Ekonomi Kontekstual John Wesley: Relevansi Pemikiran Teologi Ekonomi John Wesley bagi Konteks Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Oleh: Dinuk Valupi Widayati (50110303)

Kebutuhan ekonomi merupakan bagian yang hampir tidak terpisahkan dengan kehidupan setiap orang. Dalam banyak aspek, manusia memerlukan tindakan ekonomi, yakni mulai dari memproduksi, mendistribusi dan juga mengkonsumsi demi keberlangsungan hidupnya di tengah-tengah dunia. Tindakan atau perilaku ekonomi kadangkala juga mampu menghadirkan konflik di dalam kehidupan seseorang, baik itu dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Itulah sebabnya ada begitu banyak pemikir dari jaman ke jaman berusaha untuk menghadirkan gagasan-gagasan etis bagi tindakan atau perilaku ekonomi dengan berbagai latarbelakang visi dan misi. Seorang teolog Kristen sekaligus reformator yaitu John Wesley yang hidup pada sebuah era Revolusi Industri memiliki perhatian yang besar terhadap kebijakan politik ekonomi juga perilaku umat berkaitan dengan kehidupan ekonomi. Dalam beberapa tulisan pendek dan refleksi-refleksi teologisnya, ia menghadirkan pendekatan-pendekatan etis teologis bagi kehidupan ekonomi yang terangkum dalam prinsip-prinsip etis ekonominya. Dengan latar belakang dirinya yang adalah seorang teolog, ia menghadirkan pemikiran-pemikiran etis perilaku ekonomi yang dikaitkan dengan keberimanan seseorang. Pendekatan etis-teologisnya berangkat dari analisisnya terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat pada jamannya. Dalam sebuah konteks perubahan ekonomi yang menyebabkan kekacauan ditengah-tengah masyarakat, di mana tindakan-tindakan ekonomi semakin dimuati oleh motif egoisme, Wesley meyakini bahwa transformasi spiritual secara individu akan mendorong ke arah transformasi sosial. Pemikirannya etis-teologisnya berkaitan dengan kehidupan ekonomi terangkum dalam tiga gagasan, yakni *give all you can*, *save all you can* dan *give all you can*. Yang ketiganya saling terkait, dan merupakan tugas sekaligus panggilan bagi setiap Orang Kristen. Pemikiran etis-teologis sebagaimana di atas tentu bisa menjadi inspirasi dalam rangka menemukan sebuah gagasan teologi ekonomi bagi konteks perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia, secara khusus berkaitan dengan wacana diterapkannya ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di akhir tahun 2015 mendatang.

Kata Kunci : Teologi, Ekonomi, Konteks, John Wesley, ASEAN Economic Community, Keterlibatan Gereja

Lain-lain:

Dosen Pembimbing: (1) Yahya Wijaya, Th.M.,Ph.D.; (2) Prof. Bernard T. Adeney-Risakotta, Ph.D.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



@UKDWN

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

AEC	<i>Asean Economic Community</i> (Masyarakat Ekonomi ASEAN)
ASEAN	Association of Southeast Asian Nations (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara)
<i>Blueprint</i>	Cetak Biru atau Denah
<i>Entrepreneur</i>	Orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru , menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya , serta mengatur permodalan operasinya. (Berdasarkan pada KBBI).
<i>Epicurean</i>	Penggemar makanan dan minuman
<i>Invisible Hand</i>	Tangan yang tak terlihat. sebuah teori ekonomi yang dikenalkan oleh Adam Smith di dalam bukunya <i>The Wealth of Nation</i> (1776).
<i>Justification</i>	Pembenaran (salah satu pokok penting dari pengajaran John Wesley)
Luk.	Lukas
<i>Merkantilisme</i>	teori ekonomi yang menyatakan bahwa kekuasaan suatu negara didasarkan pada kekayaan.
PDB	Produk Domestik Bruto
<i>Prevenient Grace</i>	Anugerah Terdahulu (salah satu pokok penting dari pengajaran John Wesley)
<i>Stewardship</i>	penatalayanan
WTO	<i>World Trade Organisation</i> (Organisasi Perdagangan Dunia)

ABSTRAK

Teologi Ekonomi Kontekstual John Wesley: Relevansi Pemikiran Teologi Ekonomi John Wesley bagi Konteks Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Oleh: Dinuk Valupi Widayati (50110303)

Kebutuhan ekonomi merupakan bagian yang hampir tidak terpisahkan dengan kehidupan setiap orang. Dalam banyak aspek, manusia memerlukan tindakan ekonomi, yakni mulai dari memproduksi, mendistribusi dan juga mengkonsumsi demi keberlangsungan hidupnya di tengah-tengah dunia. Tindakan atau perilaku ekonomi kadangkala juga mampu menghadirkan konflik di dalam kehidupan seseorang, baik itu dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Itulah sebabnya ada begitu banyak pemikir dari jaman ke jaman berusaha untuk menghadirkan gagasan-gagasan etis bagi tindakan atau perilaku ekonomi dengan berbagai latarbelakang visi dan misi. Seorang teolog Kristen sekaligus reformator yaitu John Wesley yang hidup pada sebuah era Revolusi Industri memiliki perhatian yang besar terhadap kebijakan politik ekonomi juga perilaku umat berkaitan dengan kehidupan ekonomi. Dalam beberapa tulisan pendek dan refleksi-refleksi teologisnya, ia menghadirkan pendekatan-pendekatan etis teologis bagi kehidupan ekonomi yang terangkum dalam prinsip-prinsip etis ekonominya. Dengan latar belakang dirinya yang adalah seorang teolog, ia menghadirkan pemikiran-pemikiran etis perilaku ekonomi yang dikaitkan dengan keberimanan seseorang. Pendekatan etis-teologisnya berangkat dari analisisnya terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat pada jamannya. Dalam sebuah konteks perubahan ekonomi yang menyebabkan kekacauan ditengah-tengah masyarakat, di mana tindakan-tindakan ekonomi semakin dimuati oleh motif egoisme, Wesley meyakini bahwa transformasi spiritual secara individu akan mendorong ke arah transformasi sosial. Pemikirannya etis-teologisnya berkaitan dengan kehidupan ekonomi terangkum dalam tiga gagasan, yakni *give all you can*, *save all you can* dan *give all you can*. Yang ketiganya saling terkait, dan merupakan tugas sekaligus panggilan bagi setiap Orang Kristen. Pemikiran etis-teologis sebagaimana di atas tentu bisa menjadi inspirasi dalam rangka menemukan sebuah gagasan teologi ekonomi bagi konteks perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia, secara khusus berkaitan dengan wacana diterapkannya ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di akhir tahun 2015 mendatang.

Kata Kunci : Teologi, Ekonomi, Konteks, John Wesley, ASEAN Economic Community, Keterlibatan Gereja

Lain-lain:

Dosen Pembimbing: (1) Yahya Wijaya, Th.M.,Ph.D.; (2) Prof. Bernard T. Adeney-Risakotta, Ph.D.

BAB I

PENDAHULUAN

I.I LATAR BELAKANG MASALAH

Berhadapan langsung dengan perkembangan ekonomi pasar global, tentunya masyarakat Indonesia bukanlah masyarakat yang posisinya berada di luar lingkaran praktek-praktek perekonomian global tersebut. Perkembangan ini justru melibatkan secara langsung masyarakat sebagai pelaku pasar. Hal ini dapat dilihat dari sistem ekonomi yang ada di negeri ini, yakni sistem ekonomi yang menganut mekanisme pasar.¹ Penerapan sistem ekonomi pasar ini sendiri juga tercatat dalam website SistemPemerintahanIndonesia.com. Secara faktual, kebijakan-kebijakan ekonomi sejak pada masa orde baru sudah banyak mengarah pada keterlibatan Indonesia dengan wacana pasar Global itu sendiri. Misalnya saja, kebijakan pemerintah atas turut andilnya di dalam kesepakatan perdagangan dunia (WTO). Isu ekonomi yang terbaru, berkaitan dengan keterlibatan Indonesia dengan praktik pasar global adalah akan diwujudkannya pasar tunggal ASEAN pada akhir tahun 2015 mendatang. Dan isu ini yang akan menjadi fokus perhatian penulis dalam menyoroti pergumulan konteks ekonomi di Indonesia. Akal mengapa penulis lebih memilih pasar tunggal ASEAN ini sebagai fokus penelitian penulis adalah dari keyakinan penulis bahwa kehadiran sistem ekonomi baru ini sedikit banyak pasti akan melahirkan kegaguan baik yang dialami oleh pelaku pasar maupun penikmat pasar.

Penulis berpikir bahwa ketika masyarakat diperhadapkan dengan situasi kehidupan yang menuntut persaingan, maka menuntut tidak hanya sedikit orang untuk berjuang sekuat kemampuan mereka demi mempertahankan hidupnya dalam berbagai bentuk persaingan kerja. Dalam upaya manusia untuk mempertahankan serta memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, bukan sesuatu yang baru jika kemudian ia mengupayakan segala cara untuk mencapai tujuannya. Upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak jarang juga mendorong seseorang menjadi seorang yang bersifat individualistik, tamak, memanfaatkan sesamanya untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan pribadinya serta banyak sifat-sifat lain. Walaupun juga tidak bisa disangkal, masih banyak orang yang sebenarnya masih memberikan rasa tanggungjawab dan kepedulian mereka terhadap sesamanya, namun demikian fenomena-

¹ Kwik Kian Gie, *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*, (Jakarta: Kompas, 2009), hal. vii

fenomena seperti yang penulis sebut di atas juga tetap masih menjadi bagian dari konteks kekinian kehidupan masyarakat di Indonesia.

Tidak hendak bermaksud melihat perkembangan pasar global sebagai suatu bentuk negatif dari suatu tatanan kehidupan. Melainkan, justru dalam situasi yang demikian dirasa perlu bagi gereja untuk terlibat dan memberi perhatian yang serius terhadap persoalan ini. Mengingat gereja² ada sebagai bagian dari masyarakat dan gereja menghidupi juga konteks kehidupan sebagaimana diulas secara singkat di atas. Gereja perlu menyadari bahwa melalui perkembangan tatanan kehidupan yang demikian, kehadiran pasar global tidak sepenuhnya lepas dari peluang dan juga tantangan yang akan memberi efek yang mendalam bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan kehidupan dengan mekanisme pasar tidak sepenuhnya terbebas dari dampak-dampak negatif yang kemudian muncul dan berkembang, baik dalam hal pola hidup, pola kerja, gaya hidup, yang kemudian mewarnai serta mendorong bagaimana masyarakat menyikapi kehidupan mereka secara khusus berhubungan dengan kehidupan ekonomi mereka. Jika persaingan dengan cara nakal, sifat mementingkan diri, ketamakan dan sifat-sifat yang tidak berkeadilan lain berhubungan dengan upaya mempertahankan hidup acapkali dipandang sebagai sesuatu yang wajar, namun apakah demikian juga kekristenan hendak melihat wajar konteks yang demikian?

Dari analisa-analisa melalui pengamatan sederhana di atas, penulis mencoba melihat akan pentingnya untuk mempertimbangkan kembali teologi yang bagaimana yang mampu memberi sumbangan pemikiran bagi persoalan-persoalan kehidupan yang demikian, secara khusus dalam bidang ekonomi. Melalui tulisan ini, penulis tertarik untuk mengangkat kembali pandangan-pandangan John Wesley dalam menyikapi kegiatan-kegiatan ekonomi yang tercatat dahulu pernah memberi sumbangan bagi reformasi masyarakat pada masanya.

Wesley tercatat sebagai seorang dermawan dan sekaligus reformator terbesar pada abad ke-18 yang mengabdikan hidupnya bagi masyarakat, kepada jiwa-jiwa dan kepada mereka yang secara fisik tidak diperhatikan. Khotbahnya di ruang terbuka di Bristol menjadi kunci dari pelayanan perdananya. Dia dipenuhi dengan rasa emphatinya yang begitu besar untuk menyampaikan kabar baik bagi orang-orang miskin, mereka yang terasingkan dari masyarakat dan mereka yang dianggap rendah. Dia hadir sebagai seorang yang membawa pesan belas kasih bagi sesamanya dalam kondisi masyarakat yang penuh dengan penindasan.³

² Penulis memahami gereja di sini sebagai orang kristen atau komunitas kristen

³ John Terford, *The Life Story on John Wesley*, (London: The Epworth Press, 1930.) hal.80

Wesley membantu memperjuangkan para pedagang dengan pinjaman-pinjaman, menemukan pekerjaan bagi orang-orang miskin yang menganggur, membuka klinik untuk memperhatikan kesehatan masyarakat yang tidak mampu, menetapkan pembebasan bagi para debitur dari tawanan dan memberikan perhatian terhadap penderitaan para tahanan Prancis. John Wesley mengajarkan masyarakat untuk hidup hemat dan penuh kesederhanaan, juga menetapkan perhatiannya terhadap para pelanggar hukum dalam bentuk apa pun. Dia menekankan dengan tegas supaya kesucian hidup ditempatkan sebagai hal yang mulia, tercipta dan berkembang dalam kasih yang dapat dibaca melalui kemurahan dan pengajarannya yang menarik. Kemurahan hati John Wesley sendiri di sini sangat tidak terbatas. Kemewahan yang egois selalu menjadi kritik dan ditentang oleh setiap pengajaran dan teladannya. Ketika ia menjumpai anggota masyarakat yang mulai dilihat harta bendanya mulai menanjak dan mulai terlihat tamak dan mulai hidup royal dia berkata “Aku menasehatkan kamu untuk mendapatkan semua yang kamu bisa, menyimpan semua yang bisa kamu simpan, dan memberi semua yang bisa kamu berikan”.⁴

Sebagai seorang yang hidup dan berkarya pada masa revolusi industri di Inggris pada abad-18, maka refleksi teologisnya tentulah berdasarkan pada pengalamannya dalam konteks masyarakat tersebut. Refleksi teologisnya mencerminkan kepeduliannya terhadap pihak-pihak yang nasibnya paling dipertaruhkan dalam perkembangan pesat industri, khususnya kaum lemah.⁵ Refleksi teologisnya tentang ekonomi muncul dalam khotbahnya yang sangat terkenal dengan judul “*The Use of Money*”. Tiga hal penting yang ditekankan dalam khotbahnya, yakni: *Gain all you can, Save all you can, Give all you can.*⁶ Wesley di sini mengaitkan semangat memberi dengan pertumbuhan dalam anugerah dan pewarisan harta Surgawi. Yang menarik dari khotbah Wesley di sini adalah bagaimana ia merangkaikan antara semangat memberi dengan semangat mencari uang dan semangat untuk manajemen secara efisien. Kebanyakan pemberitaan Kristen hanya menekankan soal memberi, dan kurang menjelaskan bagaimana seseorang bisa memberi. Melalui khotbahnya, Wesley tidak hanya mengulang pemberitaan klasik tentang memberi, namun juga mengapresiasi kegiatan mencari uang secara optimal serta menabungnya. Dengan demikian, Wesley tidak

⁴ Ibid, hal. 81

⁵ Yahya Widjaya, *Kesalahan Pasar*, (Jakarta: Grafika Kreasindo, 2010.) hal. 4 (secara lengkap termuat dalam Albert C. Outler, *John Wesley's Sermons: An Introduction*, (Nashville TN: Abingdon Press, 1991)

⁶ *The Works of John Wesley Vol. 50* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1872)

mempertentangkan antara semangat mencari uang dan menabung di satu pihak, dengan semangat memberi di pihak lain.⁷

Mengingat perhatian Wesley adalah pada ketimpangan kehidupan masyarakat yang berkaitan langsung dengan perekonomian serta terhadap keadaan orang miskin yang merupakan para korban peralihan sistem ekonomi, maka dalam pembahasan tentang teologi ekonomi yang penulis usung di sini, akan penulis fokuskan pada isu bagaimana teologi ekonomi Wesley direfleksikan dalam konteks perkembangan suatu sistem ekonomi baru yang memberi efek mendalam bagi kehidupan masyarakat di Inggris. Kemudian, bagaimana teologi ekonomi Wesley ini memberi sumbangan bagi upaya berteologi bagi konteks ekonomi di Indonesia yang saat ini sedang berhadapan dengan wacana era ekonomi baru. Untuk menganalisa permasalahan tersebut, penulis akan berusaha untuk meneliti literatur-literatur yang membahas tentang hal-hal yang melatarbelakangi pandangan Wesley dalam teologi ekonominya. Selain itu, penulis juga akan melihat lebih jauh teologi-teologi Wesley yang juga memberi pengaruh atas pandangannya tentang teologi ekonomi tersebut.

I.2 RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN TESIS

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana sebenarnya teologi ekonomi Wesley secara lebih utuh?
 - a. Bagaimana Wesley melihat korelasi antara kehidupan ekonomi dengan kehidupan keberimanan seseorang?
 - b. Bagaimana Wesley melihat pergumulan kehidupan umat sebagai pergumulan teologi ?
 - c. Bagaimana Wesley membangun pemahaman etis-teologis bagi kehidupan ekonomi?
2. Sejauh mana teologi ekonomi Wesley mampu memberikan pengaruh bagi reformasi sosial masyarakat pada masanya?
3. Sejauh mana relevansi pemikiran teologi ekonomi Wesley bagi konteks Indonesia masa kini?

I.3 JUDUL TESIS

⁷ Yahya Widjaya, *Kesalehan Pasar*, (Jakarta: Grafika KresIndo, 2010) hal. 4

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, maka judul Tesis yang penulis pilih adalah:

Teologi Ekonomi Kontekstual John Wesley: Relevansi Pemikiran Teologi Ekonomi John Wesley bagi Konteks Perkembangan Ekonomi di Indonesia

I.4 TUJUAN PENULISAN

Tesis ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa lebih mendalam bagaimana teologi ekonomi John Wesley secara lebih luas, bagaimana kemudian teologinya tersebut mampu memberi dampak bagi praktek kehidupan ekonomi baik bagi individu maupun masyarakat pada masanya.
2. Dari hasil analisa pada poin pertama, yang menjadi tujuan penulisan selanjutnya adalah: Pertama, untuk melihat bagaimana pemikiran teologi Wesley tersebut di atas hendak ditafsirkan kembali dalam upaya berteologi ekonomi di Indonesia? Kedua, sumbangsih pemikiran berteologi ekonomi Wesley yang bagaimana yang masih relevan untuk direfleksikan ke dalam konteks masyarakat Indonesia di masa kini.
3. Tujuan yang terakhir, tentunya adalah untuk memberi sumbangan pemikiran berteologi ekonomi bagi gereja, secara khusus untuk menegaskan kembali kepada Gereja Methodist Indonesia sebagai pewaris teologi Wesley itu sendiri

I.5. KERANGKA TEORI

Sebagai dasar berpijak bagi penulis untuk menganalisa masalah-masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, maka penulis menyertakan kerangka teori yang melaluinya penulis berharap dapat secara singkat melihat beberapa hal yang nantinya akan sangat menolong penulis untuk memetakan persoalan yang akan dibahas dalam tesis ini.

Sejarah kehidupan pribadi Wesley dan juga berbagai konteks yang mempengaruhi ia dalam menelurkan gagasan-gagasan teologinya adalah fokus pertama yang perlu digali dalam proses penulisan ini. Kehidupan pribadi Wesley meliputi kehidupan spiritual dan sekaligus kehidupan sosial. Kehidupan spiritual Wesley yang terbentuk melalui sebuah proses yang panjang merupakan akumulasi sekaligus seleksi dari pengaruh keluarga, lingkungan sosial, lingkungan keberagamaan, pendidikan serta kepribadian yang ia miliki. Proses pencarian jati

diri iman yang ia lakukan juga menjadi titik tolak bagi penulis untuk melakukan analisa terhadap masalah yang sedang diangkat dalam Tesis ini. Teologinya mengenai doktrin keselamatan dan transformasi sosial juga menjadi pilihan penulis sebagai kerangka bahasan untuk menganalisa pandangan-pandangan teologi ekonomi Wesley. Pemahamannya mengenai keselamatan tidak terlepas dengan pemahamannya tentang penyucian. Selanjutnya bagaimana iman yang dimiliki manusia itu menyelamatkan dan bagaimana karya keselamatan itu mampu mentransformasi diri manusia pertama secara individu diteruskan ke dalam transformasi sosial.⁸

Berkaitan dengan fokus utama, yakni teologi ekonomi kontekstual Wesley, teori-teori Wesley yang hadir melalui setiap refleksi teologisnya menjadi acuan bagi penulis untuk mengungkap inti gagasan yang hendak ia sampaikan. Wesley merangkum pendekatan teologi ekonominya dalam tiga konsep tindakan ekonomi yang menjadi begitu sangat populer, yang dikenal dengan *The Economic Order*, yakni *Gain all you can, Save all you can, Give all you can*.⁹ Dalam ketiga gagasan inilah terangkum pesan-pesan moral spiritual bagi tindakan ekonomi umat.

I.6 METODOLOGI

Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan serta menganalisa permasalahan yang muncul dalam tulisan ini, maka metode penelitian yang akan dipakai sepenuhnya adalah dengan menggunakan studi pustaka, yakni dengan meneliti literatur-literatur yang sudah ada melalui hasil penelitian terdahulu. Penelitian terhadap literatur ini bertujuan untuk mendukung penulis dalam rangka mendapatkan informasi yang memadai tentang hal-hal yang melatarbelakangi penulisan Tesis ini.

Pertama, penelitian akan dimulai dari literatur-literatur yang memberi informasi tentang kehidupan Wesley secara pribadi. Dalam hal ini adalah proses perkembangan berpikir, serta aspek-aspek yang mempengaruhi cara pandanginya tentang kehidupan. Penulis juga akan melakukan penelitian terhadap literatur-literatur yang memberi informasi tentang bagaimana konteks yang dihidupi pelayanan Wesley. Untuk mengetahui konteks sosial-ekonomi pada masa kehidupan John Wesley, maka penulis akan menggunakan sumber-

⁸ Robet L. Tobing, *John Wesley dan Pokok-Pokok Penting Pengajarannya*, Medan: Cipta Sarana Mandiri, 2006. hal. 151

⁹ *The Works of John Wesley Vol. VI*, (Michigan: Zondervan Publishing House 1872)

sumber bacaan yang membahas tentang situasi kehidupan di Inggris pada abad 18 yang bertepatan dengan masa Revolusi Industri. Selain konteks sosial ekonomi, situasi keagamaan (dalam hal ini adalah gereja) pada abad tersebut juga akan menjadi perhatian yang besar dalam proses penelitian ini. Hal ini berkaitan erat dengan turunnya John Wesley untuk memberikan perhatiannya terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh negerinya.

Kedua, penulis akan mengumpulkan sumber-sumber yang memuat gagasan-gagasan Wesley berkaitan dengan perhatiannya terhadap kehidupan praksis, dalam hal ini tentu yang berkaitan dengan isu sosial-ekonomi. Dalam bagian ini pula, penulis akan melakukan sebuah pengkajian yang secara khusus difokuskan untuk menghadirkan pemikiran teologi ekonomi Wesley.

Terakhir, penulis akan mendialogkan pemikiran-pemikiran teologis Wesley dengan persoalan konteks ekonomi yang dihadapi masyarakat di Indonesia masa kini. Tentu saja, penulis terlebih dahulu akan membuat sebuah kajian terhadap isu ekonomi yang menurut penulis layak untuk diangkat serta benar-benar sedang dihadapi saat ini. Untuk menganalisa persoalan dari hasil dialog antara konteks sosio-ekonomi Indonesia dengan konteks sosio-ekonomi masa John Wesley, maka penulis menggunakan sumber-sumber yang secara serius memberikan perhatiannya pada bidang ekonomi

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Tesis ini akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: MENUJU TEOLOGI EKONOMI JOHN WESLEY

Bab ini akan dibahas Sejarah kehidupan John Wesley, proses peziarahan spiritual serta pemahaman Wesley tentang teologi keselamatan yang menjadi jiwa bagi refleksi-refleksi teologisnya. Selain itu, dalam bab ini juga akan disajikan sejarah konteks Inggris abad 18 yang merupakan konteks di mana Wesley merefleksikan pemahaman teologinya, dalam hal ini berkaitan dengan konsennya terhadap isu ekonomi.

BAB III: PEMIKIRAN TEOLOGI EKONOMI JOHN WESLEY

Dalam bab ini, penulis menyajikan perhatian-perhatian Wesley bagi kehidupan ekonomi. Baik yang hadir dalam bentuk catatan khotbah ataupun tulisan-tulisan pendek yang sengaja ia tulis dan kemudian dimuat di majalah pada masanya, termasuk kegiatan-kegiatan sosial praksis. Hal-hal tersebutlah yang merupakan bentuk upaya Wesley dalam menyampaikan pesan teologisnya bagi isu sosio-ekonomi yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Inggris.

BAB IV: RELEVANSI PEMIKIRAN TEOLOGI EKONOMI WESLEY BAGI KONTEKS INDONESIA

Bab ini merupakan bagian dari upaya penulis untuk menemukan relevansi pemikiran teologi ekonomi Wesley yang kemudian diaplikasikan bagi konteks sosio-ekonomi Indonesia masa kini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 KESIMPULAN

Formasi spiritual Wesley memahami bahwa pemahaman akan Anugerah penyelamatan Allah seharusnya mentransformasi manusia pada sebuah kesucian dalam berbagai aspek kehidupan, yang oleh Wesley juga disebut sebagai kesempurnaan Kristen (*Christian Perfection*). *Perfection* di sini tidak dalam arti perfeksionis sebagaimana yang sering dipahami kebanyakan orang. Kesempurnaan Kristen yang dimaksud adalah kesempurnaan di dalam kasih. Ide kasih sendiri memang tampaknya akan terlalu sulit untuk diemukan pemahamannya secara terukur, itulah sebabnya kasih yang dimaksud Wesley adalah sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus sendiri. Yakni, kasih kepada Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi dan segenap kekuatan, serta kasih kepada sesama sebagaimana pada diri sendiri.²¹⁶ Sebab di sinilah menurut Yesus sendiri tergantung semua hukum taurat dan kitab para nabi, sebagaimana yang tercatat dalam Mat. 22: 37-40. Melalui anugerah Allah memungkinkan seseorang menjadi sadar tentang dosanya dan mau bertobat. Tentang dosa, menurut Wesley, keberdosaan manusia hadir dalam bentuk-bentuk karakter manusia yang egois, penuh ambisi, tamak, haus pujian, penyalahgunaan nafsu, juga ketinggian hati dan karakter-karakter jahat dan buruk yang lain.²¹⁷ Pertobatan yang sungguh-sungguh sudah semestinya membawa buah-buah dari hasil pertobatan itu.²¹⁸ Anugerah Allah menuntun manusia untuk melihat keselamatan orang lain sama sahnya dengan keselamatan diri sendiri.

Sementara, perhatian Wesley berkaitan dengan masalah ekonomi hadir ketika pemahaman imannya, sebagaimana yang secara singkat penulis paparkan kembali di atas, harus diperhadapkan dengan sebuah pergumulan konteks di mana perilaku kehidupan ekonomi masyarakat Inggris dipandang berseberangan dengan nilai-nilai iman yang ia pahami. Konteks ketimpangan ekonomi yang sangat dalam dihadapi oleh masyarakat Inggris pada masa tersebut. Dan ketimpangan situasi ini notabene hadir dari perilaku sebagian masyarakat negeri yang menguasai akses-akses ekonomi yang ada. Jika penguasaan akses-akses ekonomi dibarengi dengan sebuah motivasi tanggungjawab atas kehidupan yang

²¹⁶ John Wesley, *A Plain Account of Christian Perfection*, (Kansas City: Beacon Hill Press, 1984), hal. 51

²¹⁷ *The Work of John Wesley Vol 1*, hal 227

²¹⁸ Bernard T. Adenay-Risakotta, *Anugerah, Disiplin dan Transformasi*. Disampaikan dalam Konferensi Tahunan ke-36 Gereja Methodist Indonesia Wilayah II di Bandar Lampung pada tanggal 29 Juni 2006.

menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan bagi semua orang tentulah tidak akan ditentang oleh Wesley. Namun situasi yang terjadi pada masa bersangkutan, penguasaan akses-akses ekonomi dijiwai oleh semangat untuk mendominasi dan menjadikan orang lain yang tidak memiliki otoritas dan kemampuan yang sama sebagai objek atas upaya pemenuhan hasrat ekonomi pribadi.

Wesley yang memahami bahwa anugerah atas keselamatan yang ia yakini tidak hanya dalam rangka keselamatan kehidupan setelah kematian, melainkan menyertakan kehidupan kekinian dan berlaku secara holistik bagi seluruh aspek kehidupan. Dari itulah sebabnya Wesley menekankan bahwa anugerah keselamatan itu harus dikelola oleh manusia dalam kehidupannya sebagai respon kasih ilahi. Baik itu anugrah spiritual maupun material. Kebijakan maupun perilaku ekonomi perseorangan maupun lembaga apa pun semestinya juga harus berangkat dari konsistensi pemahaman atas anugerah tersebut. Sehingga, berkaitan dengan konteks yang sedang dialami bangsanya Wesley menyerukan tiga panggilan orang Kristen bagi kehidupan ekonomi, yakni *gain all you can, save all you can* dan *give all you can*.

Memahami teologi ekonomi Wesley berarti memahami bagaimana cara pandanginya tentang Allah dan segala sumberdaya yang ada di alam ini. Wesley memahami bahwa segala sumberdaya yang ada merupakan milik Allah. Kepemilikan Allah tidak didasarkan pada kepemilikan pribadi (*self-possession*), melainkan lebih pada memberikan dirinya sendiri (*self-giving*). Model kepemilikan Allah adalah memberi, bukan menguasai yang melaluinya memungkinkan manusia dapat membenarkan praktik dominasi.²¹⁹ Manusia yang juga merupakan anugerah karya penciptaan Allah dimandati untuk menjadi penatalayan atas segala sumberdaya yang ada. Dasar sebagai seorang penatalayan adalah iman atas karya penyelamatan Allah itu sendiri

Melihat pada situasi yang ada di Indonesia, sebagaimana dalam hasil pengamatan penulis. Pendekatan teologi ekonomi Wesley justru penulis lihat masih cukup relevan untuk masuk dan berbicara di sana. Tentunya tidak hanya semata-mata memberi kontribusi berteologi, namun juga terbuka untuk berdialog dengan nilai-nilai kearifan dari pendekatan teologi yang sudah terlebih dahulu ditawarkan.

Upaya analisis sosial sebagaimana yang dipakai oleh Wesley untuk mengetahui akar permasalahan tentu masih menjadi komponen yang masih cukup relevan sebelum

²¹⁹ M. Douglas Meeks, *God The Economist*, hal. 114

menyampaikan pendekatan-pendekatan etis yang mungkin untuk ditawarkan. Dalam konteks Wesley, ada kekuatan-kekuatan di luar kemampuan masyarakat yang dilihat berkontribusi besar bagi terciptanya ketimpangan ekonomi yang ada. Sementara ketimpangan ekonomi di Indonesia tentunya memiliki banyak aspek yang berkontribusi dalam hal ini kekuasaan negara dan kekuasaan modal yang dilihat sebagai penguasaan/monopoli akses-akses ekonomi yang terjadi melalui kerjasama antara pihak parlemen dan pihak pemilik modal.

V.2 SARAN

Jika keselamatan dipahami sebagai keselamatan yang holistik baik secara spiritual dan material, maka tentulah penting bagi gereja tidak hanya terpaku dalam menekankan pada ritual-ritual semata yang melulu spiritualitas, spiritualitas sosial-ekonomi juga semestinya menjadi tanggungjawab gereja. Hampir di seluruh gereja-gereja di Indonesia menerapkan program diakonia gereja, namun demikian belum memperlihatkan gelagat yang lebih menyentuh pergumulan ekonomi. Tentu penulis tidak berani menyebut secara membabi buta bahwa gereja-gereja yang ada di Indonesia tidak peduli dengan pergumulan ekonomi, mengingat penulis sendiri tidak mengetahui bagaimana kiprah gereja-gereja yang ada di Indonesia. satu-satunya gereja yang berani penulis soroti adalah Gereja Methodist Indonesia, yang merupakan gereja dari mana penulis berasal dan yang lebih penting lagi adalah penerus pengajaran John Wesley yang dalam hal ini pemikirannya sedang penulis bahas dalam Tesis ini. Terutama, dalam konteks Indonesia yang menghadapi sebuah era baru ekonomi, gereja harus berperan aktif mempersiapkan umat untuk menjadi pribadi yang benar-benar kuat secara moral maupun spiritual. Gereja harus hadir sekaligus sebagai pembimbing sepirtual dan tidak kalah pentingnya sebagai pendamping umat dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan hadir seiring dengan sebuah proses perubahan era sosial-ekonomi.

Bagi GMI, sebagai pewaris teologi Wesley, sudah saatnya bagi GMI untuk berani bergerak terlibat secara langsung dengan pergumulan nyata umat. GMI berhadapan bukan hanya dengan masyarakat, tetapi lebih spesifik dari itu berhadapan dengan jemaat yang masih mengalami belitan kesulitan hidup. Kehadiran gereja harus menjadi berkat bukan menjadi beban bagi jemaat. Para teolog yang berteologi di GMI harus berani dengan jujur dan tulus mengkritisi diri sendiri, apakah proses transformasi iman yang membawa pada pembaharuan hidup sudah benar-benar terjadi atau belum. Sebagaimana Wesley, penulis berkeyakinan perlu adanya transformasi individu sebelum bergerak pada transformasi sosial. Sepakat

dengan Bolong, Demi mewujudkan transformasi individu yang membawa kepada transformasi sosial, sudah menjadi tugas dan panggilan gereja untuk menanamkan nilai iman kepada umatnya agar memiliki kepedulian dengan sesama. Transformasi struktur ekonomi, politik, sosio budaya, merupakan tugas dan tanggungjawab manusia. Dalam situasi struktur sosial yang represif dan eksploitatif, umat beragama harus mengusahakan pembebasan sosial, demi mewujudkan kemanusiaan yang berkeadilan. Iman memuat kritik terhadap struktur sosial yang korup dan pemakluman tatanan sosial yang manusiawi.²²⁰

@UKDWN

²²⁰ Bartolomeus Bolong, *Paradigma misi kesejahteraan Islam & Kristen*, hal 163

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens. K., *Pengantar etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013)
- Bolong. Bartolomeus, *Paradigma misi kesejahteraan Islam & Kristen* (Yogyakarta: San Juan, 2013)
- Burtner. Robert W. & Robert E. Chiles (ed), *John Wesley Theology: A Collection from His Works*, (Nashville: Abingdon Press, 1954.)
- Cannon. William Ragsdale, *The Theology of John Wesley*, (New-York: Abingdon,- Cokesbury Press. 1946)
- Chiles. Robert E., *Scriptural Christianity: A Call to John Wesley's Disciples*, (Michigan: Francis Asbury Press, 1984.)
- Cobb. John B., *Grace and Responsibility: A Wesleyan Theology for Today*, (Nashville: Abingdon Press, 1995.)
- Collins, Kenneth J., *The Theology of John Wesley: Holy Love and the Shape of Grace*, (Nashville: Abingdon Press, 2007)
- Collins. Kenneth J., *A real Christian The Life of John Wesley*, (Nashville: Abingdon Press, 1999.)
- Curnock. Nehemia, *John Wesley's Journal Volume 2*, (New York: Capricorn Books, 1963)

Dua. Michael, *Filsafat Ekonomi: Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

Duchrow. Ulrich, *Mengubah Kapitalisme Dunia*, (Jakarta: BPK-GM, 1999)

Dunning. Ray, *Grace, Faith, & Holiness: A Wesleyan Systematic Theology*. (Kansas City: Beacon Hill Press, 1846)

End. Th Van den, *Harta dalam Bejana, Sejarah Gereja Ringkas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)

Fraden. Laura L., *The Industrial Revolution A History in Documents* (New York: Oxford University Press, 2006)

Frank. Thomas Edward, *Polity, Practice, and The Mission of The United Methodist Church*, (Nashville: Abingdon Press, 1997.)

Gie. Kwik Kian, *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009)

-----, *Pikiran yang Terkorupsi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008)

Green. Robert W., *Protestantism and Capitalism: The Weber Tesis and It's Critics*, (Boston: D. C. Heath and Company, 1959)

Harkness. Georgia, *The Methodist Church in Social Thought and Action*, (New York:

Abingdon Press, 1964.)

Harkness. Georgia, *The Methodist Church in Social Thought and Action*, (New York: Abingdon Press, 1964)

Harper. Steve, *John Wesley Message For Today*, (Michigan: The Zondervan Corporation, 1983.)

Hehanusa. Josef M. N., “*Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan*”, *Gema Teologi*, Vol 36, No 1, April 2012

Heitzenrater. Richard (ed), *The Wesleys and the Poor: The Legacy and Development of Methodist Attitudes to Poverty, 1729–1999*, (Nashville, TN: Kingswood Books, 2002)

Heuken. Adolf, *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002)

Isra. Saldi, *Kekuasaan dan Perilaku Korupsi*, (Jakarta: Kompas, 2009)

Killen. Patricica O’Connell & John de Beer, *The Art of Theological Reflection*, New York: The Crossroad Publishing Company, 1994)

Lee-Koo. SunAe, *Humility as a Key Component of John Wesley’s Understanding of a Christian’s Spiritual Development*, (Washington D. C.)

Lumban Tobing. Sahat Martua, *Model Kepemimpinan Episkopal*, (Jakarta: BPK-GM, 2003)

Magnis-Suseno. Frans, *Beriman dalam Masyarakat: Butir-Butir Teologi Kontekstual*,
(Yogyakarta: Kanisius, 1993.)

Marquardt. Manfred, *John Wesley's Social Ethics: Praxis dan Principles*, (Nashville:
Abingdon Press, 1992)

Meeks. M. Douglas, *God The Economist*, (Mineapolis: Fortress Press, 1989)

Melendez. Federico A., *Ethics and Economics: The Legacy of John Wesley for the Church in
Latin America*, (Guatemala)

Mickey. Paul A., *Essentials of Wesleyan Theology: A Contemporary Affirmation*, (Michigan:
The Zondervan Corporation, 1980)

Niwa, Asnat Natar & Robert Setio (ed), *Malunya Jadi Orang Indonesia: Menimbang
Kembali Peradaban Bangsa*, (Yogyakarta: TPK & Fak. Theologia UKDW,
2012)

Novak. Michael, *Business as a Calling: Work and The Examined Life*, (New York: The Free
Press, 1996)

Outler. Albert C., *John Wesley's Sermons: An Introduction*, (Nashville TN: Abingdon Press,
1991)

Prasetyantoko. A., *Bencana Finansial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*, (Jakarta: Kompas, 2008)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Sindhunata dkk, *Sesudah Filsafat: Esai-Esai untuk Frans Magnis Suseno*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

Singgih. Emanuel Gerrit, *Bergereja, Berteologi dan Bermasyarakat*, (Yogyakarta: TPK, 2007)

Singgih. Emanuel Gerrit, *Iman & Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta: BPK-GM, 2004)

Singgih. Emanuel Gerrit, *Menguk Isolasi, Menjalin Relasi*, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2009)

Stokes. Mack B. (Edited by Sucipto Utomo), *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*, Singapura: WCRD Publisher and Books, 2014)

Supratikno. Hendrawan, *Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)

Terford. John, *The Life Story on John Wesley*, (London: The Epworth Press, 1930)

Tim Panitia Disiplin GMI, *Disiplin Gereja Methodist 2005*

Tobing. Robet L., *John Wesley dan Pokok-Pokok Penting Pengajarannya*, (Medan: Cipta Sarana Mandiri, 2006)

Tu'u. Tulus, *Kuasa Bersyukur*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006)

Tuttle. Robert G., *John Wesley: His Life and Theology*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1978)

Wesley. John, *A Plain Account of Christian Perfection*, (Kansas City: Beacon Hill Press, 1990)

-----, *The Work of John Wesley Vol. V*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1872)

-----, *The Work of John Wesley Vol. VII: The Danger of Riches* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1872)

-----, *The Works of John Wesley Vol. 50* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1872)

-----, *The Works of John Wesley Vol. VI*, (Michigan: Zondervan Publishing House 1872)

-----, *Work of John Wesley Vol. 14*, (Kansas City: Beacon Hill Press)

-----, *The Works of John Wesley Volume XI: Thought, Addresses, Prayers, Letters*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1872)

Wijaya. Yahya, *Kesalehan Pasar*, (Jakarta: Grafika Kreasindo, 2010)

-----, *Kemarahan, Kemurahan dan Keramahan Allah*, (Jakarta: BPK-GM, 2009)

Widyatmadja. Josef P., *Diakonia Sebagai Misi Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)

Williams. Colin W., *John Wesley Theology Today*, (New York: Abingdon Press, 1960)

Notulen:

Notulen KONTA Ke-43 GMI Wilayah II, 2013

Notulen Konta Ke-44 GMI Wilayah II, 2014

Makalah:

Adenay-Risakotta. Bernard T., *Anugerah, Disiplin dan Transformasi*. Disampaikan dalam Konferensi Tahunan ke-36 Gereja Methodist Indonesia Wilayah II di Bandar Lampung pada tanggal 29 Juni 2006.

Situs Internet:

<http://macroeconomicdashboard.com/index.php/id/ekonomi-makro/166-perkembangan-ekonomi-terkini>

<http://www.kemendag.co.id/>

http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7911

[https://www.academia.edu/3856205/RENDERS Helmut. The Social Soteriology of John Wesley and its Communitarian Arminian and Public Elements . In 12th Oxford Institute of Methodist Studies. Work Group Paper August 2007 . Translated and published as A Soteriologia Social de John Wesley.](https://www.academia.edu/3856205/RENDERS_Helmut_The_Social_Soteriology_of_John_Wesley_and_its_Communitarian_Arminian_and_Public_Elements_.In_12th_Oxford_Institute_of_Methodist_Studies.Work_Group_Paper_August_2007_.Translated_and_published_as_A_Soteriologia_Social_de_John_Wesley)

<https://www.missionfrontiers.org/issue/article/what-Wesley-practiced-and-preached-about-money>